PERANAN METODE BERCAKAP-CAKAP TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DI KELOMPOK B TK NURJANNAH

MIFTA HULJANNAH & FITRIANA
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa anak di kelompok B TK Nurjannah Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi. Adapun subjek penelitian yaitu seluruh anak di kelompok B TK Nurjannah yang berjumlah 16 anak. Terdaftar pada tahun akademik 2018-2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian pada minggu pertama pada aspek menjawab pertanyaan (12,5%) kategori BSB, (18,75%) kategori BSH, (31,25%) kategori MB, (37,5%) kategori BB, aspek menyebutkan simbol-simbol huruf (12,5%) kategori BSB, (18,75%) kategori BSH, (31,25%) kategori MB, (37,5%) kategori BB, aspek menyebutkan kosa (12,5%) kategori BSB, (18,75%) kategori BSH, (25%) kategori MB, (43,75%) kategori BB. Setelah menggunakan metode bercakap-cakap pada minggu ketiga peningkatan yang signifikan, aspek menjawab pertanyaan (18,75%) kategori BSB, (37,5%) kategori BSH, (31,25%) kategori MB, (12,5%) kategori BB, aspek menyebutkan simbol-simbol huruf (25%) kategori BSB, (31,25%) kategori BSH, (25%) kategori MB, (18,75%) kategori BB, aspek menyebutkan kosa (18,75%) kategori BSB, 6 anak atau (37,5%) kategori BSH, (31,25%) kategori MB (12,5%) kategori BB. Maka dapat disimpulan bahwa kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap.

Kata Kunci : Metode Bercakap-cakap, Berbahasa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya sebagai individu dan masyarakat. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Yang tentu dalam menjalankan kelanjutan pendidikan tersebut harus ada alat sebagai pegangan yang salah satunya adalah adanya kurikulum.

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasiaonal pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat.

Salah satu bentuk PAUD adalah Taman Kanak-kanak (TK) sebagai jenjang pendidikan untuk anak usia pra sekolah. Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan di TK merupakan mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.Tujuan pembelajaran di TK yaitu pengembangan perilaku dan pengembangan kemampuan yang terdiri dari nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motoric, sosial emosional dan seni.Berbagai faktor dapat mempengaruhi hasil belajar anak tersebut.Hal ini baik dari guru, anak, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta alat permainan edukatif.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelompok B TK Nurjannah, peneliti menemukan kemampuan berbahasa anak yang belum berkembang sesuai harapan, dari 16 anak yang aktif, ternyata ada 11 anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan berbahasanya, seperti anak yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, kurangnya penguasaan kosa kata, dan tidak berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Bila kondisi anak dengan masalah berbahasa dibiarkan saja, maka anak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka calon peneliti telah melakukan penelitian dengan judul " Peranan Metode Bercakap-cakap Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di Kelompok B TK Nurjannah".

> Moeslichatoen (2004:92), menyatakan bahwa "Metode bercakap-cakap berarti komunikasi lisan antara anak dengan guru atau anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan di kelas dengan cara anak berdiri dan berbicara di depan kelas atau di tempat duduknya, mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, demiliki dan dialami, atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki atau bertindak sesuatu.

> Kegiatan dialog berbentuk percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih yang masing-masing mendapat kesempatan untuk berbicara secara bergantian".

Selanjutnya, menurut Hilderbrand *dalam* Buku Metode Pengajaran di TK karangan Moeslichatoen (2004:26), "Bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa repsetip dan ekspresif".

Kemampuan berbahasa anak usia dini dapat membedakan ratusan kata, suara dan belajar mengenal fonem yang diulang - ulang, serta memperlihatkan kemampuan pengucapannya dengan tekanan yang aneh. Seiring dengan perjalanan waktu, pengucapan terhadap kata itu akan menjadi benar jika anak mendapat koreksi secara benar dari lingkungan sosial sekitarnya.

Menurut Theo Rianto *dalam* Nirmala (2009:6), "Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang berhubungan erat dengan mendengar dan memahami pembicaraan. Dengan mendengar orang lain berbicara, anak belajar bagaimana suatu kata diucapkan dan penggunaanya dalam kalimat. Lebih lanjut menurut Morrison (2012:197), "Keturunan berperan penting dalam kemampuan berbahasa anak dalam beberapa cara. Pertama manusia memiliki sistem pernapasan dan pita suara yang memungkinkan adanya komunikasi vokal yang cepat dan efisien. Kedua otak manusia memungkinkan terjadinya bahasa. Hemisfer kiri adalah pusat analisis kata-kata, bunyi dan pusatbahasa otak utama. Namun, ini tidak sepenuhnya menyebabkan terjadinya bahasa. Hemisfer kanan berperan dalam pemahaman kita akan intonasi kata, yang memudahkan kita untuk membedakan kalimat pernyataan dan perintah. Tanpa sistem pemrosesan ini, bahasa tidak mungkin tercipta.

Menurut Hendriastuti *dalam* Nirmala (2009:6) bahwa "kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama teman sebaya dan orang-orang terdekatnya". Selanjutnya, menurut Roswati (2011:17) menyatakan bahwa "kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sebagai alat sosialisasi bahasa merupakan suatu cara merespon yang lain".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak adalah bermula dari mendengarkan bunyi dan suara yang ia dengar, kemampuan bahasa yang dimiliki seorang anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan bahasa anak juga diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan sebagai alat sosialisasi agar anak dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya terhadap metode bercakap-cakap dan kemampuan bahasa anak di kelompok B Tk Nurjannah Palu.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel, yakni variabel bebas (X) adalah metode bercakap-cakap dan variabel terikat (Y) adalah berbahasa. Rancangan penelitian ini dikemukakan oleh Anas Sudjiono (2011:40), dapat digambarkan, sebagai berikut:

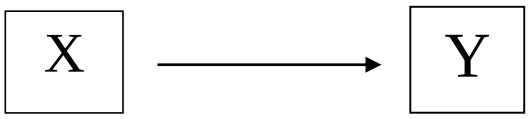

Gambar 1.1 Rancangan Penelitian

Keterangan

X : Metode Bercakap-cakap

Y : Berbahasa

⟶ : Peranan Metode Bercakap-cakap Dan Kemampuan Berbahasa Anak

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Kemendiknas (2010:11), sebagai berikut.

★★★★ = Berkembang Sangat Baik (BSB)

★★★ = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

★★ = Mulai Berkembang (MB)

★ = Belum Berkembang (BB)

Setelah data terkumpul, data akan diolah dengan menggunakan teknik persentase, hasil olahan tersebut kemudian di analisis secara desktriptif, adapun rumus yang digunakan yaitu

menurut Anas Sudjiono (2011:40), bahwa rumusan yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Jumlah Jawaban dari Masing-masing Alternative

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan melihat tiga aspek perkembangan bahasa anak,yaitu : aspek kemampuan bertanya, aspek kemampuan menjawab pertanyaan, aspek kemampuan menyebutkan ciri binatang**:**

Tabel 4.4 Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anak Pada Minggu Pertama

Kategori	**Aspek Kemampuan Berbahasa yang Diamati**						**(%)**
	Menjawab Pertanyaan		**Menyebutkan Simbol-Simbol Huruf A-Z**		**Menyebutkan Kosa Kata**		
	F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	12,5	2	12,5	2	12,5	12,5
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	18,75	3	18,75	3	18,75	18,75
Mulai Berkembang (MB)	5	31,25	5	31,25	4	25	29,16
Belum Berkembang (BB)	6	37,5	6	37,5	7	43,75	39,58
Jumlah	**16**	**100**	**16**	**100**	**16**	**100**	**100**

Sesuai tabel 4.4, dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bercakap-cakap sesuai aspek yang diamati pada minggu pertama, kemampuan menjawab pertanyaan. Terdapat 2 anak (12,5%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (18,75%) kategori Berkembang sesuai Harapan. (BSH), 5 anak (31,25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak (37,5%) kategori Belum Berkembang (BB). Kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf a-z, terdapat 2 anak (12,5%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 5 anak (31,25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak (37,5%) kategori Belum Berkembang (BB). Kemampuan menyebutkan kosa kata, terdapat 2 anak (12,5%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 4 anak (25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 7 anak (43,75%) kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.8 Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anak Pada Minggu Kedua

Kategori	Aspek Kemampuan Berbahasa yang Diamati						(%)
	Menjawab Pertanyaan		Menyebutkan Simbol-Simbol Huruf A-Z		Menyebutkan Kosa Kata		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	12,5	3	18,75	2	12,5	14,58
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	25	3	18,75	4	25	22,91
Mulai Berkembang (MB)	5	31,25	5	31,25	5	31,25	31,25
Belum Berkembang (BB)	5	31,25	5	31,25	5	31,25	31,25
Jumlah	**16**	**100**	**16**	**100**	**16**	**100**	**100**

Sesuai tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bercakap-cakap sesuai aspek yang diamati pada minggu pertama, kemampuan menjawab pertanyaan. Terdapat 2 anak (12,5%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 5 anak (31,25%) kategori Mulai

Berkembang (MB), dan 5 anak (31,25%) kategori Belum Berkembang (BB). Kemampuan menyebutkan gambar yang memiliki huruf awal yang sam, terdapat 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 5 anak (31,25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak (31,25%) kategori Belum Berkembang (BB). Kemampuan menyebutkan kosa kata, terdapat 2 anak (12,5%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak (25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 5 anak (31,25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak (31,25%) kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 4.12 Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anak Pada Minggu Ketiga

Kategori	Aspek Kemampuan Berbahasa yang Diamati						(%)
	Menjawab Pertanyaan		Menyebutkan Simbol-Simbol Huruf A-Z		Menyebutkan Kosa Kata		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	18,75	4	25	3	18,75	20.83
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	37,5	5	31,25	6	37,5	35,41
Mulai Berkembang (MB)	5	31,25	4	25	5	31,25	29,16
Belum Berkembang (BB)	2	12,5	3	18,75	2	12,5	14,58
Jumlah	**16**	**100**	**16**	**100**	**16**	**100**	**100**

Sesuai tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bercakap-cakap sesuai aspek yang diamati pada minggu pertama, kemampuan menjawab pertanyaan. Terdapat 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (37,5%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 5 anak (31,25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (12,5%) kategori Belum Berkembang (BB). Kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf a-z, terdapat 4 anak (25%) kategori Berkembang Sangat Baik

(BSB), 5 anak (31,25%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 4 anak (25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (18,75%) kategori Belum Berkembang (BB). Kemampuan menyebutkan kosa kata, terdapat 3 anak (18,75%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak (37,5%) kategori Berkembang Sesuai Harapan. (BSH), 5 anak (31,25%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (12,5%) kategori Belum Berkembang (BB).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Nurjannah Palu, diketahui bahwa anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda dan ada tiga aspek yang diamati sebagai berikut:

2.1 Aspek Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan adalah membalas, menyahut, memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal ini dipertegas oleh Kemendiknas (2010:14), menyatakan "kemampuan berbicara atau mengungkap bahasa pada usia 4-6 tahun adalah anak dapat menjawab pertanyaan apa,siapa, mengapa, dimana, kapan, bagaimana, berapa, serta anak dapat menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana". Menurut Dhieni (2011 : 6), " tujuan berbahasa bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain agar anak dapat menceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan pada orang lain".

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa metode bercakap-cakap semakin berhubungan dengan kemampuan berbahasa anak dalam aspek menjawab pertanyaan. Sebelum perlakuan, masih banyak anak yang asal menjawab pertanyaan karena kurangnya obyek-obyek yang dapat menarik perhatian anak. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan metode bercakap-cakap, ternyata diperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diperolah hasil pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 3 anak 18,75%, ada 6 anak 37,5% kategori (BSH), ada 5 anak (31,25%) kategori (MB), dan ada 2 anak (12,5 %) dalam kategori (BB).

Berdasarkan bahasan kemampuan berbahasa yang ditunjukan dalam aspek menjawab pertanyaan, dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap sangat berperan penting meningkatkan kemampuan anak berbahasa di Kelompok B TK Nurjannah Palu.

2.2 Aspek Menyebutkan Simbol-simbol Huruf

Menurut Carol Seefelt (2008: 330-331), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diperolah hasil pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 4 anak 25%, ada 5 anak 31,25 % dalam kategori (BSH), ada 4 anak 25% kategori (MB), dan ada 3 anak 18,75% dalam kategori (BB).

Berdasarkan bahasan kemampuan berbahasa yang ditunjukan dalam aspek menyebutkan simbol-simbol huruf, dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap sangat berperan penting meningkatkan kemampuan anak berbahasa di Kelompok B TK Nurjannah Palu.

2.3 Aspek Menyebutkan Kosa Kata

Kosa kata adalah perbendaraan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa, selain itu kosa kata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dan berbahasa. Hal ini di pertegas oleh Jamar*is dalam* Susanto (2012 : 90) menyatakan karakteristik kemampuan anak berbahasa usia 5-6 tahun sudah dapat mengucaplakan lebih dari 2.500 kosakata. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus). Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperolah hasil pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 3 anak 18,75%, ada 6 anak 37,5% kategori (BSH), ada 5 anak (31,25%) kategori (MB), dan ada 2 anak (12,5 %) dalam kategori (BB).

Berdasarkan bahasan kemampuan berbahasa yang ditunjukan dalam aspek menjawab pertanyaan, dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap sangat berperan penting meningkatkan kemampuan anak berbahasa di Kelompok B TK Nurjannah Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnnya tentang Peranan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B Tk Nurjannah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode bercakap-cakap berperan penting terhadap kemampuan berbahsa anak di kelompok B TK Nurjannah. Hal tersebut dapat terlihat, setelah metode bercakap-cakap dilakukan, kemampuan berbahasa anak menjadi lebih baik. Anak lebih mudah mengerti dan memahami perintah-perintah yang diberikan oleh guru. Anak juga lebih aktif dalam memberi dan menjawab pertanyaan sebagai bentuk bahasanya.
2. Tingkat kemampuan berbahasa anak di kelompok B Tk Nurjannah sangat bervariasi, namun setelah melakukan metode bercakap-cakap, tingkatan kemampuan berbahasa anak terbukti menjadi lebih baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian, ada peranan dari metode bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B TK Nurjannah Palu. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi atau rata-rata kemampuan berbahasa anak di minggu pertama dan minggu ketiga mengalami peningkatan dari semua aspek yang diamati: Kategori Berkembang Sangat Baik BSB dari (12,5) menjadi (20,83%,) kategori berkembang sesuai harapan BSH dari (18,75%) menjadi (35,41%), kategori mulai berkembang MB (29,16%) menjadi (28,16%), dan kategori belum berkembang BB dari (39,58%) menjadi (14,58%).

SARAN

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan mengenai peranan metode bercakap-cakap terhadap kemampuan berbahasa anak di kelompok B Tk Nurjannah, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Anak diharapkan lebih aktif, berani dan lebih percaya diri untuk di depan teman-teman dan memperbanyak lagi mengenal sebab akibat serta dapat meraih hasil atau prestasi belajar sesuai harapan guru, setelah menggunakan metode bercakap-cakap.
2. Guru diharapkan lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap untuk kegiatan pembelajaran dngan menyesuaikan tema dan sub tema, agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang sesuai harapan guru.
3. Kepala TK atau yayasan diharapkan dapat bekerja sama dengan para guru, untuk melakukan berbagai perbaiakan pembelajaran dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak, terutama dengan menggunakan metode bercakap-cakap.
4. Peneliti lain sebagai acuan untuk pengembangan penelitian yang sama, atau berbeda metode maupun setting penelitian yang digunakan terlkait pengembangan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap.
5. Peneliti sebagai tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap untuk mengetahui hubungannya pada kemampuan berbahasa anak

DAFTAR PUSTAKA

Dhieni. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemendiknas (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Morrison. (2012). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: PT. Indeks.

Nirmala. (2009). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercakap-cakap Pada Anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Parigi*. Skripsi Sarjana pada FKIP UNTAD PALU: Tidak Diterbitkan.

Roswati. (2011). *Peningkatan Kemampuan Bercerita melalui audio visual pada anak kelompok b TK Alkhairaat Enu*. Skripsi Sarjana pada FKIP UNTAD PALU: Tidak Diterbitkan.

Seefeld. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini. (Alih bahasa. Pius Nasar)*. Jakarta: PT indeks.

Sudjiono(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto. (2012). *Fungsi Pengembangan Bahasa*: Pengantar dalam Berbagai Aspek. Jakarta: Kencana.